PENGGUNAAN MEDIA PAPAN KANCING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN KB ADINDA JOHO KECAMATAN PACE KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

ARTIKEL

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Pada Jurusan PG PAUD FKIP UN PGRI Kediri

Oleh :

TATIK MABULATUN

NPM : 12.1.01.11.0211

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh :

TATIK MABULATUN

NPM : 12.1.01.11.0211

Judul :

**PENGGUNAAN MEDIA PAPAN KANCING
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN KB ADINDA JOHO
KECAMATAN PACE KABUPATEN NGANJUK
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Jurusan PG-PAUD

FKIP UNP Kediri

Tanggal : 27 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
VENY ISWANTININGTYAS, M,Psi	NUR LAILYAH, M.Pd.
NIDN. 0704118202	NIDN. 0731038605

Skripsi Oleh

TATIK MABULATUN

NPM : 12.1.01.11.0211

Judul :

PENGGUNAAN MEDIA PAPAN KANCING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN KB ADINDA JOHO KECAMATAN PACE KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi

PG-PAUD FKIP UNP Kediri

Pada tanggal : 6 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Veny Iswantiningtyas, M, Psi.
2. Penguji I : Hanggara Budi Utomo, M. Pd, M. Psi.
3. Penguji II : Nur Lailiyah, M. Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M. Pd.
NIDN. 0716046202

PENGGUNAAN MEDIA PAPAN KANCING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN KB ADINDA JOHO KECAMATAN PACE KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

TATIK MABULATUN
NPM : 12.1.01.11.0211

Pembimbing I
VENY ISWANTININGTYAS, M. Psi.

Pembimbing II
NUR LAILYAH, M. Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Abstrak

TATIK MABULATUN : Penggunaan Media Papan Kancing Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-4 Tahun KB Adinda Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016, Skripsi, PG-PAUD, FKIP UNP Kediri, 2016

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketrampilan motorik halus anak yang masih kurang, sehingga hasil belajar anak juga rendah. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subjek penelitian anak usia 3-4 tahun KB Adinda Joho Kecamatan Pace Kabupaten Kediri dan dilaksanakan dalam 3 siklus. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun KB Adinda Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk sebelum dan sesudah dilakukan penelitian.Dari hasil pengamatan dan analisis serta perbaikan pembelajaran diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat, hal ini tampak pada jumlah anak yang mencapai ketuntasan 55% pada siklus I yang dikategorikan kurang, siklus II menjadi 67% yang dikategorikan cukup dan meningkat pada siklus III menjadi 83% yang dikategorikan baik, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima.

Kata kunci : Motorik Halus, Media Papan Kancing.

I. LATAR BELAKANG

Menurut Sumantri (2005 : 143), Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan kordinasi dengan tangan, ketrampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu obyek, misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, meremas, dan sebagainya. Oleh karena itu gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Kondisi penggunaan media pembelajaran yang masih sangat kurang membuat peneliti tertarik untuk menggunakan media papan kancing guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Media papan kancing adalah sebuah media yang terbuat dari papan kayu/triplek yang ditempeli dengan 2 lembar kain. Kain ditempelkan disebelah kanan dan kiri triplek, dibagian tengah kain dipasang lubang dan kancing. Dengan media papan kancing ini anak akan belajar mengkoordinasikan otot jari dan tangan dengan saraf otaknya. Disamping itu anak juga dapat mengembangkan kemandiriannya, seperti memakai baju sendiri, membuka baju, ataupun mengancingkan kancing bajunya sendiri.

Selanjutnya untuk memecahkan masalah tersebut diatas, penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Media Papan Kancing Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak KB Adinda Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk”

II. METODE PENELITIAN

Subjek atau Setting Penelitian

Subjek dan setting penelitian ini dilakukan di KB Adinda Joho, yang beralamat di RT 03/RW 01 Desa Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk . Hal ini dikarenakan peneliti juga sebagai guru atau pendidik dalam kelompok tersebut, sehingga mengetahui kondisi yang terjadi pada anak usia 3-4 tahun.

Setting penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tidakan kelas yang terdiri dari tiga siklus. Langkah-

langkah dalam tiap siklus adalah sebagai berikut :

1. siklus I :

a. Perencanaan Tindakan.

1. Guru menyiapkan RKM
2. Guru menyiapkan RKH
3. Guru menyiapkan media.

b. Pelaksanaan Tindakan.

1) Kegiatan Awal (30 menit)

a) Guru mengkondisikan peserta didik.

b) Guru memberikan apersepsi pembelajaran.

2) Kegiatan Inti (60 menit)

a) Guru menjelaskan cara menggunakan media.

b) Guru memberi contoh cara menggunakan media.

c) Guru membagikan media.

3) Kegiatan Akhir (15 menit)

a) Guru mengajak anak berdiskusi.

b) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran.

c) Guru mengevaluasi kegiatan anak.

c. Observasi atau Pengamatan.

Adapun aspek yang diobservasi meliputi :

1. Aktifitas guru
2. Aktifitas anak

d. Refleksi.

Langkah-langkahnya, yaitu :

1. Peneliti mengoreksi keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas.
2. Apabila belum sesuai, maka dilanjutkan dengan siklus II.

2. siklus II :

a. Perencanaan Tindakan

1. Guru menyiapkan RKM.
2. Guru menyiapkan RKH.
3. Guru menyiapkan media.

b. Pelaksanaan Tindakan.

1) Kegiatan Awal (30 menit)

a) Guru mengajak anak berbaris/circle morning

b) Guru mengajak anak mengucap salam, doa.

c) Guru menyampaikan apersepsi.

2) Kegiatan Inti (60 menit)

a) Guru menyampaikan kegiatan hari ini.

b) Mengajak anak merangkai kalimat "Saya akan membeli baju".

c) Guru mengenalkan media.

d) Guru memberi contoh cara menggunakan media.

e) Anak melakukan kegiatan.

3) Kegiatan Akhir (15 menit)

a) Guru menanyakan perasaan anak.

b) Melakukan penegasan kembali.

c) Guru mengevaluasi kegiatan anak hari ini.

c. Observasi atau Pengamatan.

Adapun aspek yang diobservasi meliputi :

1. Aktifitas guru

2. Aktifitas anak

d. Refleksi.

1.Peneliti mengoreksi keberhasilan dalam penelitian.

2. Apabila belum sesuai, dilanjutkan dengan siklus III.

3. siklus III :

a. Perencanaan Tindakan

Langkah-langkah yang dilakukan yaitu :

1. Guru menyiapkan RKM.

2. Guru menyiapkan RKH.

3. Guru menyiapkan media.

b. Pelaksanaan Tindakan.

1) Kegiatan Awal (30 menit)

a) Guru mengajak anak mengucap salam dan doa.

b) Guru menyampaikan apersepsi.

c) Guru mengajak anak membaca doa.

2) Kegiatan Inti (60 menit)

a) Guru menjelaskan kegiatan hari ini.

b) Guru mengenalkan media.

c) Guru memberi contoh cara menggunakan media.

d) Anak melakukan kegiatan.

3) Kegiatan Akhir (15 menit)

a) Melakukan penegasan kembali kegiatan hari ini

b) Guru mengakhiri kegiatan.

c) Guru mengevaluasi kegiatan anak didik hari ini.

c. Observasi atau Pengamatan.

Adapun aspek yang diobservasi meliputi :

1. Aktifitas guru

2. Aktifitas anak

d. Refleksi.

Pada tahapan ini mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini terjadi perubahan kearah yang positif.

HASIL PENELITIAN

Kondisi Pra Tindakan

Berdasarkan tabel (hasil penelitian awal) menjelaskan bahwa prosentase anak yang mendapat bintang satu (☆) sebesar 45% atau sebanyak 8 anak, prosentase anak yang mendapat bintang dua (☆☆) sebesar 22% atau sebanyak 4 anak, sedangkan prosentase anak yang mendapat bintang tiga (☆☆☆) sebesar 33% atau sebanyak 6 anak dan masih belum terdapat anak yang mendapatkan bintang empat.

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan motorik halus anak pada pra tindakan masih rendah yaitu dengan prosentase kemampuan membuka dan mengancingkan kancing baju sebesar 33% dari kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil penilaian siklus I menjelaskan bahwa prosentase anak yang mendapatkan bintang satu (☆) sebesar 17%. Dari hasil pengamatan peneliti, penyebab dari keterlambatan ketiga anak ini adalah pola asuh dari orang tua selama dirumah yang terkesan cuek dengan perkembangan anaknya.

Prosentase anak yang mendapat bintang dua (☆☆) sebesar 28%. Dari hasil pengamatan ternyata anak ini sebelumnya belum pernah dikenalkan cara memakai baju, membuka dan mengancingkan kancing baju.

Sedangkan prosentase anak yang mendapat bintang tiga (☆☆☆) 44% dan sudah terdapat anak yang mendapat bintang empat (☆☆☆☆) yaitu sebesar 11% atau sebanyak 2 anak.

Berdasarkan hasil analisa perhitungan, kemampuan motorik halus anak pada siklus I masih dalam kategori kurang meningkat atau masih rendah. Meskipun ada peningkatan dalam ketuntasan yaitu dari

33% atau sebanyak 6 anak pada pra tindakan meningkat menjadi 55% atau sebanyak 10 anak pada siklus I, tetapi masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil penilaian siklus II menjelaskan bahwa prosentase anak yang mendapatkan bintang satu (☆) sebesar 6% atau sebanyak 1 anak. Dari hasil pengamatan ternyata kepedulian orang tua masih menjadi penyebab ketidakberhasilan anak dalam kegiatan ini.

Prosentase anak yang mendapat bintang dua (☆☆) sebesar 27%. Dari pengamatan anak ini selama kegiatan pembelajaran masih minta didampingi orang tua,

Sedangkan prosentase anak yang mendapat bintang tiga (☆☆☆) 50%, dan sudah terdapat anak yang mendapat bintang empat (☆☆☆☆) yaitu sebesar 17% ,

Berdasarkan hasil analisa perhitungan, kemampuan motorik halus anak mulai dari pra tindakan sampai pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi sebelumnya. Meskipun ada peningkatan dalam ketuntasan yaitu dari 33% pada pra tindakan meningkat menjadi 55 pada siklus I, dan terjadi peningkatan sebesar 67% pada siklus II tetapi masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Hasil Siklus III

Berdasarkan hasil penilaian siklus III menjelaskan bahwa kemampuan membuka dan mengancingkan kancing baju anak pada siklus III menunjukkan peningkatan yang signifikan dari kondisi pada siklus I dan II. Dimana sudah tidak ada anak yang mendapatkan bintang satu (☆), namun masih terdapat prosentase jumlah anak yang mendapatkan bintang dua (☆☆) sebesar 17%. Dari pengamatan peneliti ketidak mampuan anak dikarenakan kurangnya latihan membuka dan mengancingkan kancing baju, serta *support* orang tua pada anak akan kemandirian yang kurang.

Sedangkan prosentase anak yang mendapatkan bintang tiga (☆☆☆) sebesar 44%dan terjadi peningkatan jumlah anak yang mendapat bintang empat (☆☆☆☆) yaitu sebesar 39%.

Berdasarkan hasil analisa perhitungan, kemampuan motorik halus anak pada siklus III menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari kondisi sebelumnya dengan prosentase kemampuan motorik halus sebesar 83% melebihi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

III. Hasil dan Kesimpulan

Berdasarkan tabel hasil yang dicapai pada siklus I, analisa kegiatan pembelajaran membuka dan mengancingkan kancing baju dikategorikan belum menacapai ketuntasan belajar yang ditentukan. Hal ini karena ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti, baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi ditetapkannya strategi pembelajaran ini. Beberapa catatan negatif yang belum teratasi yaitu kemampuan guru dalam memberikan penjelasan pada anak, menjawab pertanyaan, maupun mengondisikan anak disaat rasio antara guru dan anak tidak seimbang.

Hasil penelitian ketuntasan perkembangan anak dalam kegiatan membuka dan mengancingkan kancing baju pada siklus II menunjukkan prosentase 67%. Dari data tersebut maka kegiatan pembelajaran motorik halus dalam membuka dan mengancingkan kancing baju belum mencapai ketuntasan minimal belajar, tetapi mengalami peningkatan dari siklus I. Pada pertemuan berikutnya guru melanjutkan kegiatan dengan membuat rencana perbaikan pembelajaran.

Untuk mencapai hasil kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus III peneliti merancang suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi anak dengan melakukan pendekatan dan motivasi kemandirian pada anak. Adapun hasil penelitian perkembangan anak dalam membuka dan mengancingkan kancing baju pada siklus III menunjukkan prosentase 83%. Maka kegiatan pembelajaran motorik halus dalam membuka dan mengancingkan kancing baju pada siklus III, anak telah mencapai ketuntasan belajar.

Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi "Penerapan media papan kancing dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok Bermain Adinda Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016" diterima.

Daftar Pustaka

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas, Dirjen Dikti.